

**STUDI KOMPARASI MINAT MASYARAKAT MENGGADAI EMAS DI BANK SYARIAH  
INDONESIA DAN PEGADAIAN SYARIAH**

**COMPARATIVE STUDY OF PEOPLE'S INTEREST TO PURCHASE GOLD IN BANK SYARIAH  
INDONESIA AND PEGADAIAN SYARIAH**

**Rizki Umar Ali<sup>1a</sup>, Imam Abdul Aziz<sup>2</sup>, Adi Rahmannur Ibnu<sup>3</sup>**

<sup>1a</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Universitas  
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>1a</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Universitas  
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>1a</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Universitas  
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>a</sup>Korespondensi E-mail: [khalifumar11@gmail.com](mailto:khalifumar11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gadai emas merupakan salah satu produk yang cukup bermanfaat bagi masyarakat. Pada saat masyarakat mengalami kesulitan ekonomi dan membutuhkan dana tunai cepat, gadai emas bisa menjadi solusi. Bisnis gadai emas di BSI dan Pegadaian Syariah mengalami perkembangan yang berbeda, dimana pertumbuhan gadai emas di Pegadaian Syariah lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan minat masyarakat terhadap gadai emas di BSI dan Pegadaian Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian komparasi minta masyarakat terhadap layanan jasa gadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat masyarakat dalam menggadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Dari hasil skor rata-rata pada penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggadai emas di Pegadaian Syariah lebih tinggi daripada minat menggadai emas di Bank Syariah Indonesia. Service menjadi alasan masyarakat lebih berminat terhadap gadai emas di Pegadaian Syariah. Persyaratan yang ringan dan proses pencairan lebih mudah dan cepat menjadi faktor masyarakat lebih berminat terhadap layanan jasa gadai emas di Pegadaian Syariah.

Kata kunci: Gadai Emas, Komparasi, Minat.

**ABSTRACT**

*Pawn gold is a product that is quite useful for society. When people experience economic difficulties and need fast cash, gold pawning can be a solution. The gold pawn business at BSI and Pegadaian Syariah experienced different developments, where the growth of gold pawnshops in Pegadaian Syariah was higher. This study aims to find out comparisons or differences in public interest in gold pawning at BSI and Pegadaian Syariah. The type of research used is descriptive comparative research with a quantitative approach. Comparative research is a research that is comparative. Based on the analysis results from comparative research asking the public for gold pawning services at Bank Syariah Indonesia and Pegadaian Syariah, it can be concluded that there are differences in public interest in pawning gold at Bank Syariah Indonesia and Pegadaian Syariah. This is indicated by a probability value of 0.000 ( $< 0.05$ ). From the results of the average score in this study, it shows that the public's interest in*

*pawning gold at Pegadaian Syariah is higher than the interest in pawning gold at Bank Syariah Indonesia. Service is the reason people are more interested in pawning gold at Pegadaian Syariah. Light requirements and an easier and faster disbursement process are factors that make people more interested in gold pawning services at Pegadaian Syariah.*

*Key words: Comparison, Interest, Pawn Gold.*

---

Ali, R, U., Aziz, I, A., & Ibnu, A, R. 2023. *Studi komparasi Minat Masyarakat Menggadaikan Emas di Bank Syariah Indonesia Dan Pegadaian Syariah*. NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah 9 (1): 21-31

---

## PENDAHULUAN

Ekonomi Islam sebagai ilmu muncul melalui proses pengkajian ilmiah yang panjang. Ekonomi Islam berasal dari tauhid, ekonomi Islam meyakini bahwa segala sesuatu yang ada adalah milik Allah SWT. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dalam kerangka syariah. Sistem ekonomi Islam diatur oleh Al-Quran dan As-Sunnah, hukum yang melatarbelakangi tata cara transaksi sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan (Figriyanti, 2022).

Menurut berbagai kajian ekonomi, prospek dan peluang pengembangan lembaga keuangan syariah lebih baik dibandingkan dengan perkembangan lembaga keuangan konvensional. Ketentuan dalam kontrak bisnis bersifat fleksibel, tidak berbahaya dan aman, tanpa menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan baik bentuk bisnis maupun transaksi berbasis syariah. Selain itu, tidak hanya masyarakat muslim saja yang membuat lembaga keuangan syariah banyak diminati oleh investor karena wilayah pasarnya yang luas sehingga berpeluang untuk menghasilkan keuntungan yang besar (Hidayat, 2018).

Lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Peran strategis bank dan lembaga non perbankan adalah mengelola keuangan orang lain dan menyalurkannya kepada masyarakat secara

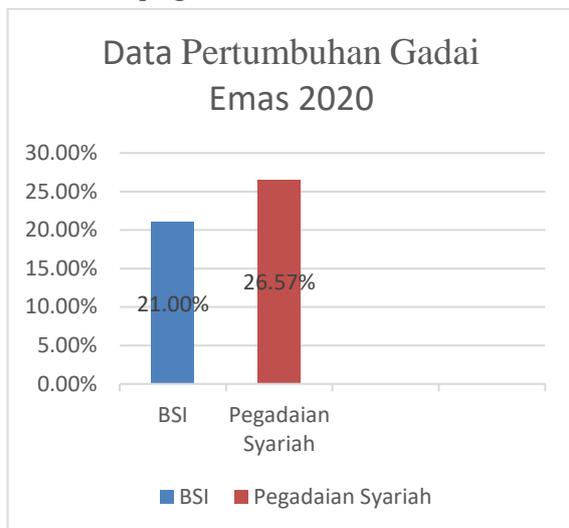
efisien dan efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ramadhan, 2020).

Berdirinya Bank Syariah Indonesia melibatkan penyediaan produk atau layanan apa pun yang dapat disediakan oleh pendirian tersebut untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Bank syariah di Indonesia berkembang pesat karena penduduknya mayoritas beragama Islam. Hal ini untuk menarik lebih banyak konsumen dengan keuntungan yang ditawarkan, salah satunya adalah produk emas. Menabung emas merupakan cara investasi yang paling sederhana dan menarik minat masyarakat. Selain menabung emas, masyarakat dapat menggadaikan perhiasan atau logam mulia dan kemudian menebusnya dengan uang melalui pegadaian atau perbankan syariah (Arif, 2020).

Sejarah bisnis pegadaian di Indonesia tidak lepas dari keberadaan Perum Pegadaian, pelopor dalam jasa gadai. Surat Keputusan No. 10 Tahun 1990 yang dikeluarkan oleh Dewan Negara pada tanggal 1 April 1990 merupakan tonggak awal kebangkitan Perusahaan Jawatan Pegadaian. (Iskandar & Addiarrahman, 2018).

Pegadaian syariah mengikuti prinsip syariah dalam menjalankan operasionalnya. Pada dasarnya, produk syariah memiliki keistimewaan seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk akibat riba, menetapkan uang sebagai alat tukar dan bukan komoditas yang diperdagangkan, dan menerima imbalan/bagi hasil Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha, yaitu berbasis

konvensional dan pegadaian berbasis syariah, namun masih berada di bawah operasional pegadaian sendiri.



Gambar 1 Data Pertumbuhan Gadai Emas 2020

Sumber : PT. BSI Tbk dan PT. Pegadaian Syariah

Pada data diatas mencatatkan minat masyarakat terhadap gadai emas Pegadaian Syariah lebih tinggi dibandingkan BSI. Saat ini, gadai emas dapat dilakukan di perusahaan pegadaian atau bank syariah dan lembaga keuangan syariah. Prinsip yang diterapkan oleh lembaga ini adalah sama, yaitu mengacu kepada fatwa DSN di atas. Hal yang membedakan adalah dalam hal teknis dan layanan. Adapun syarat-syarat yang terdapat pada ke dua lembaga yaitu :

Tabel 1 Persyaratan Gadai Emas

No.	Persyaratan Gadai Emas Di BSI	Persyaratan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah
1.	Identitas diri KTP/SIM yang berlaku.	Identitas diri KTP/SIM yang berlaku.
2.	Mempunyai rekening giro atau tabungan di Bank Syariah Indonesia. (Karena pencairan harus melalui rekening tabungan)	Nasabah menandatangani Surat Bukti Rahn (SBR)

- Menyampaikan NPWP (untuk pembiayaan diatas 50 juta). Adanya barang jaminan berupa emas, bentuk dapat emas batangan, emas perhiasan atau emas koin dengan kemurnian minimal 6 karat, emas tua dan ada cap pabrik
- Adanya barang jaminan berupa emas, bentuk dapat emas batangan, emas perhiasan atau emas koin dengan kemurnian minimal 16 karat, emas tua dan ada cap pabrik

Sumber : PT. BSI dan PT. Pegadaian Persero (Observasi)

Persyaratan kedua lembaga hampir sama. Adapun hal yang berbeda ada dibeberapa syarat, seperti di minimal karat emas yang bisa dipakai untuk jaminan dan di pencairan, yang mana di BSI pencairan harus melalui rekening BSI sedangkan di Pegadain Syraiah pencairan bisa langsung tunai. Hal lainnya yang membedakan adalah dalam hal teknis dan layanan.

Syariat Islam dan fatwa DSN adalah prinsip-prinsip yang berlaku bagi kedua lembaga tersebut. Namun terdapat perbedaan dalam hal teknis dan pelayanan, sehingga diperlukan pemahaman perbandingan yang menganalisis perbedaan masing-masing instansi, agar responden atau masyarakat umum benar-benar mengetahui perbedaannya secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, pada prinsipnya tidak hanya satu faktor yang penting dalam memilih suatu lembaga, tetapi faktor-faktor lain juga harus menjadi perhatian utama masyarakat dalam memilih suatu lembaga sebelum menunjukkan minatnya terhadap suatu bank. Selain itu, hasil observasi

menunjukkan bahwa minat bank syariah dalam menggadaikan emas sangat kecil, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

## MATERI DAN METODE

### A. Landasan Teori

#### 1. Studi Komparasi

Perbandingan berasal dari bahasa Inggris *to compare* yang berarti membandingkan untuk mencari kesamaan antara dua konsep atau lebih. Sementara itu, menurut KBBI, perbandingan itu bermakna sebagai pembanding. Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Pengetahuan Ilmiah* (1986:84), perbandingan adalah penelitian deskriptif yang mencari hasil melalui analisis hubungan sebab akibat, menyeleksi faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan situasi atau fenomena yang diteliti dan membandingkan satu objek dengan objek lainnya (Meikalyan, 2016).

Menurut Sugiyono (2012), penelitian komparatif adalah bagian dari penelitian yang membandingkan terjadinya satu atau lebih variabel dalam dua sampel atau berbeda pada waktu yang berbeda. Penelitian komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan variabel-variabel terkait yang menunjukkan perbedaan atau kesamaan kebijakan dan lain-lain (Sugiyono 2012).

Menggunakan metode komparasi ini, peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan dari minat nasabah menggadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah.

#### 2. Minat

Minat adalah rasa suka dan keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa memberitahu siapapun. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar taruhannya. Minat mengacu

pada gaya gerakan yang memotivasi seseorang untuk bertemu atau terlibat dengan orang, objek, aktivitas, dan pengalaman yang distimulasi oleh aktivitas itu sendiri (Aisyah, 2018).

Swastha dan Irawan mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Ketika seseorang merasa senang dan puas ketika membeli suatu barang atau jasa, hal itu meningkatkan niat beli, sedangkan ketidakpuasan biasanya menghilangkan minat. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat meliputi unsur kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan mengetahui (keinginan).

Berdasarkan penjelasan dimensi di atas terdapat beberapa indikator yang lebih spesifik untuk minat menabung. Menurut Schiffman & Kanuk dalam Sari (2017:185) indikator-indikator dari minat menabung tersebut antara lain: (1) Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk, (2) Mempertimbangkan untuk membeli, (3) Tertarik untuk mencoba, (4) Ingin mengetahui produk, (5) Ingin memiliki produk.

#### a. Faktor Yang Menumbuhkan Minat

Minat masyarakat atau konsumen terhadap produk jasa sebuah perusahaan atau bank tergantung pada seberapa besar nilai yang ia dapatkan dari produk atau jasa pelayanan perusahaan atau bank tersebut. Ada tiga variabel yang menyebabkan konsumen bereaksi terhadap suatu produk barang ataupun jasa dari perusahaan yaitu:

##### a) Faktor dorongan dari dalam

Artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, dan rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

##### b) Faktor motif sosial

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan

sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

c) Faktor emosional dan perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktifitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

1) Sosial

Faktor Sosial yaitu perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial diantaranya adalah kelompok acuan, keluarga, serta status sosial dan peran.

2) Fasilitas Pelayanan Bank/Service

Fasilitas adalah segala kelengkapan yang disediakan oleh pihak bank untuk dapat memperlancar kegiatan nasabah (Sumartini, 2005). Bank harus memiliki fasilitas untuk menunjang kenyamanan nasabah dalam menabung dan melaksanakan transaksi dengan bank tersebut. Setiap bank harus dapat menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat memudahkan nasabahnya dalam melakukan transaksi serta dapat memberikan tingkat kepuasan kepada mereka. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang menunjang kelancaran dalam transaksi, nasabah tentunya akan merasa puas dan akan terus menggunakan jasa bank tersebut. Oleh karena itu tersedianya fasilitas yang memudahkan nasabah akan dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih bank sebagai tempat menabung (Sugianto, 1999).

Secara umum, tingkat layanan yang tinggi menghasilkan kepuasan yang tinggi dan pembelian berulang yang lebih banyak. Dalam perbankan, kualitas dan layanan merupakan faktor penting untuk kesuksesan bisnis. Kualitas fasilitas dan pelayanan merupakan jenis penilaian konsumen terhadap

tingkat pelayanan yang diterima (perceived service) terhadap tingkat pelayanan yang diharapkan (service expect). (Hasmi, 2001).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah masyarakat Desa Ciawi Kabupaten Bogor, sedangkan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagian masyarakat Desa Ciawi. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 responden. Hal ini didasarkan pada pendapat Cooper, dan Emory (2004), bahwa besar sampel minimum untuk penelitian survei adalah 100 responden, yang diharapkan bahwa 100 responden ini dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

Sample yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili (Representatif). Untuk mengetahui ukuran sample dengan menggunakan rumus Slovin yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10% untuk mencari sample sebagai berikut;

Rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi dan

e : Margin of error yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 12.542 / (1 + (12.542 \times 10\%)^2)$$

$$n = 12.542 / (1 + (12.542 \times 0,01))$$

$$n = 12.542 / (1 + 125,42)$$

n = 99,209 (dibulatkan)

n = 100 Responden

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan penghitungan dengan rumus slovin adalah sebanyak 100 responden atau sampel.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan skala likert. Kuesioner penelitian yang diajukan terdiri dari pertanyaan dengan jawaban terstruktur memiliki skala interval antara 1 sampai 5.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 2 Skor Skala Likert

Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa: *"Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting, yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui hal tersebut, instrumen penelitian harus diuji coba terhadap subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian"*(Ismayani, 2019).

Dalam mengembangkan suatu kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian, maka pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan acak, maka kuesioner tersebut haruslah (valid) dan andal (reliabel). Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner agar data yang diperoleh dari pengukuran jika diolah tidak memberikan hasil yang menyesatkan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisisioner, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018).

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data kuisisioner yang telah diisi oleh para responden atau masyarakat dengan mencari nilai rata-rata pada tabel, sehingga akan diperoleh hasil rata-rata dari masing-masing pertanyaan (Tersiana, 2018). Menurut Azwar (2009) dari nilai rerata dan standar deviasi tersebut.

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Homogenitas

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hipotesis penelitian pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat masyarakat Desa Ciawi dalam menggadai emas di BSI dan Pegadaian Syariah. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda t sampel independen (Independent Samples t Test). Hipotesis penelitian diterima jika tingkat signifikansi t hitung kurang dari  $\alpha$  0,05, yang artinya terdapat perbedaan masyarakat Desa Ciawi terhadap layanan jasa gadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah. Sebaliknya jika tingkat signifikansi thitung lebih dari  $\alpha$  0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Uji Prasyarat**

**1. Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat data normal atau tidak dilakukan dengan uji kolmogorov-Smirnov. Apabila sig>0.5 artinya data berhasil.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,39029639
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,078
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,014 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,244
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer Diolah

Dari hasil uji normalitas tabel 4.4 tentang hasil uji hasil uji normalitas data kolmogrovsmirnov dapat diketahui nilai signifikan  $0.14 > 0.05$  Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $P > 0.05$ ). Sehingga, kesimpulannya adalah data layak untuk digunakan.

**2. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Persyaratan uji homogenitas diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam uji komparasi. (Supardi, 2014). Hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
Hasil Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,384	1	197	,241

Dari hasil uji homogenitas, dapat diperhatikan nilai signifikansi Based on Mean sebesar 0.241. Hasil ini menunjukkan bahwa data mempunyai varian yang homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $P > 0.05$ ). Sehingga, kesimpulannya data mempunyai varian yang homogen.

**B. Pengujian Hipotesis Statistika**

**1. Uji Beda**

Uji beda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 yang menyatakan adanya perbedaan minat masyarakat Desa Ciawi dalam menggadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah. Uji beda yang digunakan adalah uji t sampel independen (Independent Samples t Test). Berdasarkan uji t sampel independen test dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t Test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil angket minat menggadai emas	Equal variances assumed	120,083	,000	-5,347	198	,000	-3,58000
	Equal variances not assumed			-5,347	147,482	,000	-3,58000

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil uji t sampel independen pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai thitung - 5,347 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000. Oleh karena nilai p value 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan minat masyarakat Desa Ciawi dalam memilih jasa gadai emas antara Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah. Apabila dilihat dari rata-rata skor minat masyarakat desa Ciawi menggunakan jasa gadai emas di Bank Syariah Indonesia

sebesar 42,45 dan rata-rata skor minat masyarakat menggunakan jasa gadai emas Pegadaian Syariah sebesar 32,43. Ini berarti minat masyarakat memilih layanan jasa gadai di Bank Syariah Indonesia lebih besar dibandingkan Pegadaian Syariah. Perbedaan minat terletak pada lokasi dimana jumlah kantor cabang Bank Syariah Indonesia lebih banyak dibandingkan Pegadaian Syariah sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses kantor Bank Syariah Indonesia ditambah fasilitas-fasilitas pendukung serta service yang dimiliki Bank Syariah Indonesia lebih lengkap dan disukai dibandingkan Pegadaian Syariah. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Desa Ciawi dalam menggadai emas di Bank Syariah Indonesia lebih tinggi daripada minat menabung di Pegadaian Syariah.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat masyarakat Desa Ciawi terhadap layanan jasa gadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah.

#### **1. Komparasi Minat**

Pada hasil uji hipotesis 1 yang dapat dilihat pada tabel 4.7 Hasil Uji Independent Samples Test menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat masyarakat Desa Ciawi terhadap jasa gadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat masyarakat untuk memilih layanan jasa gadai emas di Bank Syariah Indonesia dibandingkan dengan layanan jasa gadai emas di Pegadaian Syariah. Ini dibuktikan dengan nilai rata-rata skor minat masyarakat menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia sebesar 42,45 dan rata-rata skor minat masyarakat menggunakan jasa gadai emas Pegadaian syariah sebesar 32,43.

Hal ini disebabkan karena memang jumlah kantor cabang Bank Syariah Indonesia yang beroperasi di Bogor lebih

banyak dibandingkan dengan jumlah kantor cabang Pegadaian Syariah. Kantor cabang maupun fasilitas lainnya yang dimiliki Pegadaian Syariah tidak sebanyak Bank Syariah Indonesia. Ditambah setiap kantor cabang Bank Syariah Indonesia sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Tidak semua wilayah di Bogor terdapat kantor cabang Pegadaian Syariah. Oleh karenanya masyarakat Desa Ciawi sulit untuk mengakses Pegadaian Syariah, karena lokasi cabang Pegadaian Syariah masih jarang ditemukan di Bogor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian terdahulu oleh Khaizi (2019) dimana kemudahan akses lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan jasa gadai emas di BSI/Pegadaian Syariah.

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian komparasi minat masyarakat terhadap layanan jasa gadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat masyarakat dalam menggadai emas di Bank Syariah Indonesia dan Pegadaian Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Dari hasil skor rata-rata pada penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggadai emas di Pegadaian Syariah lebih tinggi daripada minat menggadai emas di Bank Syariah Indonesia. Service menjadi alasan masyarakat lebih berminat terhadap gadai emas di Pegadaian Syariah. Persyaratan yang ringan dan proses pencairan lebih mudah dan cepat menjadi faktor masyarakat lebih berminat terhadap layanan jasa gadai emas di Pegadaian Syariah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Artikel**

Agus, M. I., & Yasen, S. (2018). Studi Komparasi Operasional Produk Pegadaian Syariah dan Gadai

- Konvensional. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 69-79.
- Amelia, R. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2006-2016) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arif, M. S. Z. (2020). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Produk Tabungan Emas Pegadaian. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2), 472-481.
- Aziz, I. A., & Brawijaya, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Bank Konvensional Pro Aktif Menggunakan Rekening Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Di Wilayah Belitung): Factors Influencing Conventional Bank Customers Pro Actively Using Sharia Bank Account (Case Study Of Customer In Belitung Region). *Nisbah: Jurnal Perbanka Syariah*, 8(1), 50-56.
- Bahari, R. (2022). Studi Komparatif Antara Gadai Konvensional Dan Gadai Syariah (Rahn). *Mu'amalah Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 2(1), 53-80.
- Fadllan, F. (2014). Gadai Syariah; Perspektif Fikih Muamalah dan Aplikasinya dalam Perbankan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1), 30-41.
- Fatalbari, R., Nawawi, M. K., & Sutisna, S. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Gadai Emas Syariah (Rahn) di BPRS Amanah Ummah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(3), 235-244.
- Hidayat, Y. R. (2018). Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 164-180.
- Khoiriyah, S., & Fikriyah, K. (2022). Pengaruh Metode Penaksiran Gadai Emas Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Bank Syariah Indonesia Kc Surabaya Darmo. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 16(1), 45-59.
- Pertiwi, H., Ibnu, A. R., & Al Asyary, A. (2021). Analisis Pengaruh Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap Switching Behavior Nasabah Diluar Pengguna BSI: Analysis Of The Effect Of The Merger Of Indonesian Sharia Banks (BSI) On The Switching Behavior Of Customers Outside Of Bsi Users. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 92-97.
- Rantemangiling, Y. (2022). Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (Bsi). *Lex Crimen*, 11(5).
- Roficoh, L. W., & Ghozali, M. (2018). Aplikasi akad rahn pada pegadaian syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Mulyawan, W., Ja'far, A. K., & Fasa, M. I. (2022). Urgensi Lelang Dalam Penjualan Barang Gadai (Emas) pada Lembaga Keuangan Syariah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 280-299.
- Saadah, S., Paramita, M., & Aziz, I. A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Lkms (BPRS Al Salaam Kc. Cibinong). *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 86-98.
- Tambunan, S., & Handayani, W. (2017). Minat Beli Ulang Kartu Perdana Nomor Cantik Simpati (Studi Dicomtech Shop Surabaya). *Manajemen Bisnis-MEBIS*, 1(1).
- Ulum, M. B. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, dan Profit Pegadaian Syariah terhadap Jumlah Pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah

Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 21-24.

Widyawati, S., Rakhmawati, A., & Sumarwati, S. (2022). Interferensi Morfologi Pada Rubrik Gagasan Koran Solopos Sebagai Bahan Ajar Analisis Artikel Opini Di SMA. *SeBaSa*, 5(2), 236-250.

### **Skripsi**

Aisyah, W. (2018). *Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung di Bank Syariah*.

Akbar, A. (2019). *Akad Rahn pada Bank Syariah Mandiri dan Pegadaian Syariah Kabupaten Mamuju (Analisis Perbandingan)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Apriani, I., Majid, M. N., & Rohana, R. (2022). *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabungkan Emas Di Unit Pegadaian Syariah UIN STS JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Ariyanto, A. (2011). *Studi Komparasi Aplikasi Gadai Emas Serta Strategi Pengembangan Pada Bank Syariah dan Perum Pegadaian Syariah*.

Dinna, A. M. J. (2022). *Komparasi Media Evaluasi Google Form Dan Quiziz Pada Mata Pelajaran Prakarya Di Smpn 1 Kakap* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).

Dewi, Y. S. (2018). *Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Gadai Emas (Studi di Pegadaian Syariah Kabupaten Sidrap)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Domili, A. P. K. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Manado Kairagi* (Doctoral dissertation, IAIN Manado).

Gowa, C. H., & Figriyanti, F. *Analisis Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai Di Pt. Pegadaian Syariah*.

Ihsan, F. M. (2020). *Pengaruh Lokasi, Promosi, dan Kualitas Pelayanan*

*Terhadap Minat Generasi Milenial dalam Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah (Studi Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Naja, K. M. H. (2019). *Analisis Perbandingan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Dalam Menabung Di Bank Syariah Dan Bank Konvensional*.

Poli, D. J. (2020). *Pengaruh Promosi Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Manado Kairagi* (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).

Ramadhan, A. (2020). *Analisis Pembiayaan Produk Amanah Pada Unit Pegadaian Syariah Simpang Benteng Payakumbuh*.

Syukri, S. (2020). *Minat Nasabah dalam menggunakan produk rahn di Bank Syariah Mandiri Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Melisa Septiara, M. (2022). *Dampak Covid-19 Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Gadai Emas Di Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bengkulu S Parman 1)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Mukti, L. K. (2014). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Preferensi Mahasiswa IPB Terhadap Tabungan Syariah, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*

Seftiani, A. (2018). *Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Siti, N. A. (2022). *Perbandingan Minat Masyarakat Terhadap Program Pemenangan PKB dan PKS (Studi Pada Pileg di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019)* (Doctoral

dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

### Tesis

Meikalyan, R. (2016). Studi Komparasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bus Trans Jogja (Doctoral dissertation, UAJY).

Taufiqurrahman, M. (2022). Implementasi fatwa dewan syari'ah nasional Nomor 25 Tahun 2002 tentang gadai syariah (rahn) pada Pegadaian Syariah unit Selong Kabupaten Lombok Timur (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

### Buku

Algifari (2011), Analisis Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

Arikunto, S. (2007). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2009). Dasar-dasar Psikometri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fatimah, F. N. A. D. (2016). Teknik analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia.

Hanifah, N. (2014). Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya. Upi Press.

Ismayani, A. (2019). Metodologi Penelitian. Syiah Kuala University Press.

Keuangan, J. (2019). Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Lupiyoadi, Rambat. (2013). Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Komputer (Ed.ke-3). Jakarta: salemba empat.

Nazir, M. (2005). Metodologi penelitian pendidikan.

Rangkuti, F. (2016). Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT.

Riyanto, Slamet., & Andhita Hatmawan, Aglis. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.

Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian.

Santoso, S., (2007). Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Santoso, Singgih. (2010). Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sekaran, U. (2003). Research Methods for Business, New York: John Wiley & Sons.

Sufren & Natanael, Yonathan. (2013). Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, D. (2008). Metode penelitian bisnis. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian.

### Website

Bankbsi. 2023. Diakses pada 1 Januari 2023 dari <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/percepat-penetrasi-bisnis-retail-bsi-luncurkan-fitur-top-up-gadai-emas-di-bsi-mobile>

Bogorkabbps. 2023. Diakses pada 1 Januari 2023 dari. <https://bogorkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/32c158ea0149a31a78cd447c/kecamatan-ciawi-dalam-angka-2019.html>

Pegadaian. 2023. Diakses pada 1 Januari 2023 dari <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/329/dua-tahun-pandemi-nasabah-pegadaian-bertambah-3-juta-orang>